



# **KONSEP PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

## BAHAN AJAR

### KONSEP PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Madrasah

##### A. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep Penelitian Tindakan Kelas.

##### B. Target Kompetensi

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta diharapkan mampu memahami konsep Penelitian Tindakan Kelas

##### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Pada akhir pembelajaran peserta pelatihan diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan konsep Penelitian Tindakan Kelas
2. Menjelaskan prinsip, prosedur, dan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

##### D. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

1. Konsep PTK
  - a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
  - b. Latar belakang PTK
  - c. Tujuan dan manfaat PTK
2. Prinsip, prosedur dan karakteristik PTK
  - a. Prinsip-prinsip PTK
  - b. Prosedur PTK
  - c. Karakteristik PTK
  - d. Perbedaan PTK dengan penelitian lain

##### E. Uraian Materi

###### 1. Konsep Penelitian Tindakan Kelas

###### a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari istilah bahasa Inggris, *classroom action research*, yang berarti penelitian tindakan yang dilakukan pada sebuah aktivitas kelas. Pertama kali penelitian tindakan (*action research*) diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. Sanford (1970) dan Kemmis (1993) mendefinisikan penelitian tindakan (*action research*) sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi.

PTK bukanlah termasuk jenis penelitian baru. Penelitian ini sudah mulai berkembang sejak perang dunia kedua. dengan demikian, definisi



yang berkembang sampai saat ini sangat variatif. Berikut ini beberapa definisi yang dicetuskan oleh para ahli.

- 1) The First International Handbook of Action Research for Indonesian Educators (Basrowi dan Suwandi, 2008): Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk partisipasi, kolaborasi terhadap penelitian tentang pendidikan yang dilakukan di sekolah dan di ruang kelas oleh sekelompok guru, kepala sekolah, dan karyawan yang bertindak sebagai fasilitator, dalam rangka memperoleh pandangan dan pemahaman baru tentang belajar mengajar untuk peningkatan sekolah secara menyeluruh.
- 2) Ebbuts (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008): Penelitian Tindakan Kelas merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan-tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.
- 3) Kemmis & McTaggart (1992): Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) harus dipahami bukan sebagai Langkah-langkah statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- 4) Suharsimi (2002, dalam Kemdiknas 2010) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. *Penelitian*, yakni kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. *Tindakan*, yakni sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. *Kelas* yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.
- 5) Lewin (Tahir 2012:77): PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain.
- 6) Bahri (2012:8): Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.



- 7) Sanjaya (2010:25): Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metodologi untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan.

Berdasarkan hal tersebut, secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu definisi operasional dari Penelitian Tindakan Kelas, yakni sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran.

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan ini merupakan suatu bentuk penelitian, yang harus mengikuti prosedur ilmiah dalam perencanaan, pelaksanaan dan analisisnya. Permasalahan yang dikaji adalah permasalahan guru itu sendiri melalui hasil refleksi dan tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di kelas. Jadi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.



## **b. Latar belakang Penelitian Tindakan Kelas bagi guru**

PTK merupakan salah satu cara inovasi guru dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran secara cermat dan terkendali. PTK akan memberi berbagai dampak positif berupa meningkatnya kemampuan guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dan meningkatnya kualitas masukan, proses, dan hasil belajar sebagai dampak meningkatnya kemampuan penyelesaian masalah pembelajaran. Ada beberapa alasan mengapa guru harus melakukan PTK. Menurut Aqib (2007:13), karena PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Praktik pembelajaran melalui PTK dapat meningkatkan profesionalisme guru, karena PTK dapat membantu (1) pengembangan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran mencakup kualitas isi, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran, proses, dan hasil belajar siswa, (2) peningkatan kemampuan pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional guru (Prendergast, 2002). Sebagaimana hal ini dinyatakan oleh Lewin, Calhoun, Glanz, Cole dan Knowles dalam Prendergast (2002) bahwa penelitian tindakan kelas mengarahkan para guru untuk melakukan kolaborasi dan refleksi terhadap praktek pembelajarannya atau dalam mengorganisasikan pembelajaran sekaligus mengembangkan hubungan personal dan sosial antar guru.

Guru dianggap paling tepat melakukan PTK yang sesuai dengan bidang studi keahliannya, karena (1) guru mempunyai otonomi untuk menilai kinerjanya, (2) temuan penelitian formal sering sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran, (3) guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya, (4) interaksi guru siswa berlangsung secara unik, dan (5) keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan mempersyaratkan guru mampu melakukan penelitian di kelasnya.

Para ahli pun menyarankan kepada guru untuk menggunakan penelitian tindakan kelas karena terdapat beberapa keuntungan sebagai berikut.

- 1) Mudah dilaksanakan
- 2) Guru dapat bertindak sebagai peneliti
- 3) Hasil penelitian dapat langsung diterapkan oleh guru
- 4) Kerangka penelitian sangat sederhana tetapi tetap mengikuti prosedur penelitian ilmiah
- 5) Guru menguasai permasalahan atas kasus yang diteliti
- 6) Variabel penelitian merupakan bagian dari guru itu sendiri
- 7) Tidak mengganggu proses belajar mengajar

- 8) Tidak merubah kebiasaan di kelas
- 9) Tidak dibatasi oleh waktu

Berdasarkan beberapa keuntungan di atas, maka sebaiknya guru memilih penelitian tindakan kelas untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh guru di kelas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **c. Tujuan dan manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

#### **1) Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Secara khusus PTK bertujuan untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

- a) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- b) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- c) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d) Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

Output atau hasil yang diharapkan melalui PTK adalah peningkatan atau perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Peningkatan atau perbaikan kinerja siswa di sekolah.
- b) Peningkatan atau perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas.
- c) Peningkatan atau perbaikan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- d) Peningkatan atau perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
- e) Peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
- f) Peningkatan dan perbaikan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

#### **2) Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Ada tiga komponen yang harus menjadi sasaran utama PTK, yaitu siswa dan pembelajaran, guru dan sekolah. Tiga komponen itulah yang akan menerima manfaat dari PTK.

a) Manfaat bagi siswa dan pembelajaran

Dengan adanya pelaksanaan PTK, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep dan lain-lain) akan dengan cepat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Jika kelasalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pembelajaran dan perbaikan hasil belajar siswa. Keduanya akan dapat terwujud, jika guru memiliki kemampuan dan kemauan untuk melakukan PTK.

b) Manfaat bagi guru

Beberapa manfaat PTK bagi guru antara lain:

- (1) Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keberhasilan dalam perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru, karena ia telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya melalui proses pembelajaran yang dikelolanya.
- (2) Dengan melakukan PTK, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara professional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Dalam hal ini, guru tidak lagi hanya seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama ini, namun juga sebagai peneliti dibidangnya yang selalu ingin melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif
- (3) Melakukan PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Guru tidak hanya menjadi penerima hasil perbaikan dari orang lain, namun guru itu sendiri berperan sebagai perancang dan pelaku perbaikan tersebut, sehingga diharapkan dapat menghasilkan teori-teori dan praktik pembelajaran
- (4) Dengan PTK, guru akan merasa lebih percaya diri. Guru yang selalu merefleksi diri, melakukan evaluasi diri dan

▶ menganalisis kinerjanya sendiri dalam kelas, tentu saja akan selalu menemukan kekuatan, kelemahan dan tantangan pembelajaran dan pendidikan masa depan dan mengembangkan alternative masalah / kelemahan yang ada pada dirinya dalam pembelajaran. Guru yang demikian adalah guru yang memiliki kepercayaan diri yang kuat (Daryanto 2006:18).

c) Manfaat bagi sekolah

▶ Sekolah yang para gurunya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara professional, maka sekolah tersebut akan berkembang pesat. Sekolah tidak akan berkembang, jika gurunya tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Kaitannya dengan PTK, jika sekolah yang para gurunya memiliki keterampilan dalam melaksanakan PTK tentu saja sekolah tersebut akan memperoleh manfaat yang besar, karena meningkatkan kualitas pembelajaran mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

## 2. Prinsip, prosedur dan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

### a. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2006) yaitu:

1) Kegiatan nyata dalam situasi rutin

Penelitian yang dilakukan peneliti tidak boleh mengubah suasana rutin, penelitian harus dalam situasi yang wajar, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini berkaitan erat dengan profesi guru yaitu melaksanakan pembelajaran, sehingga tindakan yang cocok dilakukan oleh guru adalah yang menyangkut pembelajaran.

2) Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kerja

Kegiatan PTK dilakukan bukan karena keterpaksaan, akan tetapi harus berdasarkan keinginan guru, guru menyadari adanya kekurangan pada dirinya atau pada kinerja yang dilakukannya dan guru ingin melakukan perbaikan. Guru harus berkeinginan untuk melakukan peningkatan diri untuk hal yang lebih baik dan dilakukan secara terus menerus sampai tujuannya tercapai

3) SWOT sebagai dasar berpijak

PTK dimulai dengan melakukan analisis SWOT, yang terdiri atas unsur-unsur, yaitu: *Strength* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunity* (Kesempatan), *Threat* (Ancaman). Empat

hal tersebut dilihat dari sudut guru yang melaksanakan maupun siswa yang dikenai tindakan. Dengan berpijak pada hal-hal tersebut penelitian tindakan dapat dilaksanakan hanya bila ada kesejajaran antara kondisi yang ada pada guru dan juga siswa. Kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri peneliti dan subjek tindakan diidentifikasi secara cermat sebelum mengidentifikasi yang lain.

4) Upaya empiris dan sistemik

Dengan telah dilakukannya analisis SWOT, tentu saja apabila guru melakukan penelitian tindakan, berarti guru sudah mengikuti prinsip empiris (terkait dengan pengalaman) dan sistemik, berpijak pada unsur-unsur yang terkait dengan keseluruhan sistem yang terkait dengan objek yang sedang digarap. Pembelajaran adalah sebuah sistem, yang keterlaksanaannya didukung oleh unsur-unsur yang kait mengkait. Jika guru mengupayakan cara mengajar baru, harus juga memikirkan tentang sarana pendukung yang berbeda, mengubah jadwal pelajaran semua yang terkait dengan hal-hal yang baru diusulkan tersebut.

5) Ikuti prinsip SMART dalam perencanaan

Ketika guru menyusun rencana tindakan, hendaknya mengingat hal-hal yang terkandung dalam SMART, yaitu:

- *Specific*: khusus, permasalahan tidak terlalu umum
- *Managable*: dapat dikelola, dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas hendaknya tidak sulit, baik dalam menentukan lokasi, mengumpulkan hasil, mengoreksi, atau kesulitan dalam bentuk lain
- *Acceptable*: dapat diterima, dalam konteks ini dapat diterima oleh subjek yang dikenai tindakan, artinya siswa tidak mengeluh gara-gara guru memberikan tindakan-tindakan tertentu dan juga lingkungan tidak terganggu.
- *Realistic*: operasional, tidak di luar jangkauan. Penelitian tindakan kelas tidak menyimpang dari kenyataan dan jelas bermanfaat bagi diri guru dan siswa.
- *Time-Bound*: diikat oleh waktu, terencana, artinya tindakan-tindakan yang dilakukan terhadap siswa sudah tertentu jangka waktunya. Batasan waktu ini penting agar guru mengetahui bentuk hasil yang diberikan kepada siswanya.

Ketika guru menyusun rencana tindakan, harus mengingat hal-hal yang disebutkan dalam SMART. Tindakan yang dipilih peneliti harus :

- Khusus/specific; masalah yang diteliti tidak terlalu luas, ambil satu aspek saja sehingga langkah dan hasilnya dapat jelas dan spesifik.

- Mudah dilakukan, tidak sulit atau berbelit, misalnya kesulitan dalam mencari lokasi mengumpulkan hasil, mengoreksi dan lainnya.
- Dapat diterima oleh subjek yang dikenai tindakan, artinya siswa tidak mengeluh gara-gara guru memberikan tindakan dan juga lingkungan tidak terganggu karenanya.
- Tidak menyimpang dari kenyataan dan jelas bermanfaat bagi dirinya dan subjek yang dikenai Tindakan

Sedangkan Menurut Hopkins (dalam Zainal, 2006:17) ada enam prinsip dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:

- 1) PTK tidak mengganggu kegiatan guru mengajar di kelas. Pekerjaan utama seorang guru adalah mengajar, sehingga dalam melakukan penelitian tindakan kelas seyogyanya tidak berpengaruh pada komitmennya sebagai pengajar. Ada tiga kunci utama yang harus diperhatikan, *pertama* guru harus menggunakan berbagai pertimbangan serta tanggung jawab profesionalnya dalam menemukan jalan keluar jika pada awal penelitian didapatkan hasil yang kurang maksimal. *Kedua* interaksi siklus yang terjadi harus mempertimbangkan keterlaksanaan kurikulum secara keseluruhan. *Ketiga*, acuan pelaksanaan tiap siklus harus berdasarkan pada tahap perancangan bukan pada kejenuhan informasi.
- 2) Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Dengan kata lain, sejauh mungkin harus menggunakan prosedur pengumpulan data yang dapat ditangani sendiri oleh guru sementara ia tetap aktif berfungsi sebagai guru yang bertugas secara penuh.
- 3) Metode yang digunakan harus bersifat andal (reliabel), sehingga guru dapat mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis dengan penuh keyakinan. Pada dasarnya, penelitian ini memperbolehkan “kelonggaran-kelonggaran” namun penerapan asas-asas dasar telaah taat kaidah tetap harus diperhatikan.
- 4) Peneliti adalah guru dan untuk kepentingan guru yang bersangkutan. Jadi masalah penelitian diusahakan berupa masalah yang merisaukan dan bertitik tolak dari tanggung jawab profesionalnya, hal ini bertujuan agar guru tersebut memiliki komitmen terhadap pengembangan profesinya.
- 5) Konsisten dengan prosedur dan etika. Dalam penyelenggaraan penelitian tindakan kelas, guru harus bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya. Prakarsa penelitian harus diketahui oleh pimpinan

lembaga, disosialisasikan kepada rekan-rekan serta dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah.

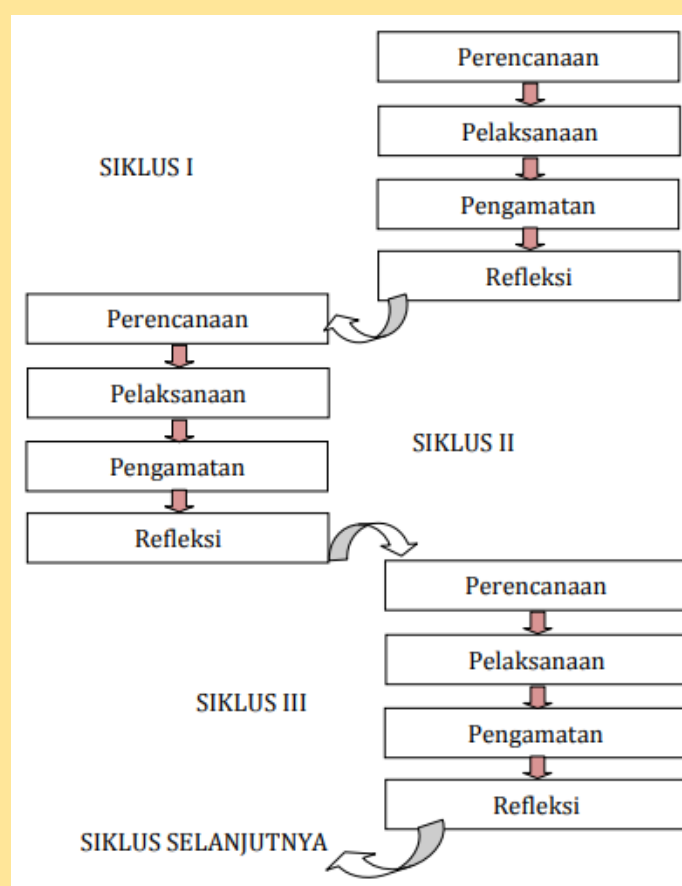
- 6) Menggunakan wawasan yang lebih luas daripada perspektif kelas. Meskipun kelas merupakan cakupan tanggung jawab seorang guru, namun dalam pelaksanaan penelitian sejauh mungkin harus menggunakan wawasan yang lebih luas dari tindakan perspektif, tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas atau pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Dalam melakukan penelitian ada beberapa hal yang tidak boleh dilupakan, yang menurut Nana Syaodih (2009: 7-11) itu sangat pokok, yaitu:

- 1) Objektivitas
- 2) Ketepatan
- 3) Verifikasi
- 4) Penjelasan ringkas
- 5) Empiris
- 6) Penalaran logis
- 7) Kesimpulan kondisional
- 8) Langkah- langkah penelitian
- 9) Identifikasi masalah
- 10) Merumuskan dan membatasi masalah
- 11) Melakukan studi kepustakaan
- 12) Merumuskan hipotesis
- 13) Menentukan desain dan metode penelitian
- 14) Menyusun instrumen dan mengumpulkan data
- 15) Menginterpretasikan temuan, membuat kesimpulan dan rekomendasi.

#### **b. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Metodologi dalam Penelitian Tindakan Kelas bersifat (a) inovatif, yaitu penerapan dan/atau penemuan model, metode, strategi, teknik, sarana pembelajaran, sistem penilaian yang lebih baik untuk menyelesaikan masalah pembelajaran; (b) kolaboratif, yaitu melibatkan teman sejawat atau dosen dari perencanaan sampai penyusunan laporan; (c) reflektif, yaitu refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran secara terus menerus; dan (d) siklusistis, yaitu mengikuti daur yang berulang sampai permasalahan pembelajaran dapat teratasi secara baik. Buku 4 Pembinaan dan Pengembangan Profesi guru menegaskan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan minimal 2 (dua) siklus, satu siklus minimal dua kali pertemuan. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagaimana terlihat dalam gambar di bawah.

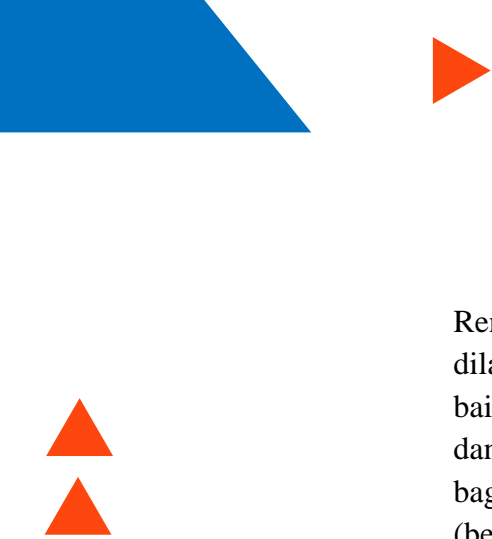


Gambar 1. Siklus Kegiatan PTK

Langkah awal adalah menetapkan pokok permasalahan. Dianjurkan agar masalah yang dipilih untuk diangkat sebagai masalah PTK memiliki nilai strategis bagi keberhasilan pembelajaran lebih lanjut dan memungkinkan diperolehnya model tindakan efektif yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah serumpun. Kemudian lakukan identifikasi masalah yang dilanjut dengan analisis masalah sehingga dapat dipergunakan untuk memperoleh gambaran dalam merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, indikator keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan.

Setelah menetapkan pokok permasalahan secara mantap dan merumuskan masalah secara operasional, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat tahap kegiatan, yaitu:

- 1) **Perencanaan tindakan;**




Rencana merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Dengan perencanaan yang baik guru pelaksana PTK akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong guru untuk bertindak dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan, guru sebagai peneliti harus berkolaborasi (bekerja sama) dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan. Tahapan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi Identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, dan formulasi tindakan dalam bentuk hipotesis tindakan.

**a) Identifikasi Masalah**

Pertanyaan yang mungkin timbul bagi guru pemula PTK adalah: bagaimana memulai Penelitian Tindakan Kelas ? Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut, pertama-tama yang harus dimiliki guru adalah perasaan ketidakpuasan terhadap praktek pembelajaran yang selama ini dilakukannya. Manakala guru merasa puas terhadap apa yang ia lakukan terhadap proses pembelajaran di kelasnya. Meskipun sebenarnya terdapat banyak hambatan yang dialami dalam pengelolaan proses pembelajaran, sulit kiranya bagi guru untuk memunculkan pertanyaan seperti di atas, yang kemudian dapat memicu dimulainya sebuah PTK.

Oleh sebab itu, agar guru dapat menerapkan PTK dalam upayanya untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan layanan pembelajaran secara lebih profesional, ia dituntut keberaniannya untuk mengatakan secara jujur khususnya kepada dirinya sendiri mengenai sisi-sisi lemah masih terdapat dalam implementasi program pembelajaran yang dikelolanya. Dengan kata lain guru harus mampu merefleksi, merenung, serta berfikir balik, mengenai apa saja yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dalam rangka mengidentifikasi sisi-sisi lemah yang mungkin ada. Dalam proses perenungan itu terbuka peluang bagi guru untuk menemukan kelemahan-kelemahan praktek pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tanpa disadari. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan secara maksimal potensi PTK bagi perbaikan proses pembelajaran, guru perlu memulainya sedini mungkin begitu ia merasakan adanya persoalan-persoalan dalam proses pembelajaran.

Dengan kata lain, permasalahan yang diangkat dalam PTK harus benar-benar merupakan masalah-masalah yang dihayati oleh guru dalam praktek pembelajaran yang dikelolanya, bukan permasalahan yang disarankan, apalagi ditentukan oleh pihak luar.



Permasalahan tersebut dapat berangkat (bersumber) dari siswa, guru, bahan ajar, kurikulum, interaksi, pembelajaran dan hasil belajar siswa. Menurut Hopkins (1993) guru dapat menemukan permasalahan tersebut bertitik tolak dari gagasan-gagasan yang masih bersifat umum mengenai keadaan yang perlu diperbaiki, untuk mendorong pikiran dalam mengembangkan fokus permasalahan, kita dapat bertanya pada diri sendiri.

Berbekalkan kejujuran dan kesadaran untuk mengidentifikasi masalah, beberapa contoh pertanyaan yang diajukan guru pada diri sendiri (Wardani, dkk, 2007). (1) Apa yang sedang terjadi di kelas saya? (2) Masalah apa yang ditimbulkan oleh kejadian itu? (3) Apa pengaruh masalah tersebut bagi kelas saya? (4) Apa yang terjadi jika masalah tersebut saya biarkan? (5) Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Pada tahap ini, yang paling penting adalah menghasilkan gagasan-gagasan awal mengenai permasalahan aktual yang dialami oleh guru di kelas. Dengan berangkat dari gagasan-gagasan awal tersebut, guru dapat berbuat sesuatu untuk memperbaiki keadaan dengan menggunakan PTK. Masalah dalam PTK terkait dengan proses pembelajaran yang pada gilirannya menghasilkan perubahan pada perilaku guru, mitra peneliti dan siswa. Contoh permasalahan yang di-PTK-kan: (1) metode mengajar, mungkin mengganti metode tradisional dengan metode penemuan; (2) strategi belajar, menggunakan pendekatan integratif pada pembelajaran daripada satu gaya belajar mengajar; (3) prosedur evaluasi, misalnya meningkatkan metode dalam penilaian kontinyu/otentik; (4) penanaman atau perubahan sikap dan nilai, mungkin mendorong timbulnya sikap yang lebih positif terhadap beberapa aspek kehidupan; (5) pengembangan profesional guru misalnya meningkatkan keterampilan mengajar, mengembangkan metode mengajar yang baru, menambah kemampuan analisis, atau meningkatkan kesadaran diri; (6) pengelolaan dan kontrol, pengenalan bertahap pada teknik modifikasi perilaku; dan (7) administrasi, menambah efisiensi aspek tertentu dari administrasi sekolah (Cohen dan Manion, 1980: 181).

Kriteria dalam penentuan masalah: (1) Masalah harus penting bagi orang yang mengusulkannya dan sekaligus signifikan dilihat dari segi pengembangan lembaga atau program; (2) Masalahnya hendaknya dalam jangkauan penanganan. Jangan sampai memilih masalah yang memerlukan komitmen terlalu besar dari pihak para penelitiannya dan waktunya terlalu lama; (3) Pernyataan masalahnya harus

mengungkapkan beberapa dimensi fundamental mengenai penyebab dan faktor, sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal fundamental ini daripada berdasarkan fenomena dangkal.

Contoh masalah yang diidentifikasi sebagai fokus penelitian tindakan:

- (1) rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan kritis di kalangan Siswa Kelas IX;
- (2) rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris;
- (3) rendahnya kualitas pengelolaan interaksi guru-siswa-siswa;
- (4) rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Inggris ditinjau dari tujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa tersebut.

#### **b) Analisis Masalah**

Setelah memperoleh permasalahan-permasalahan melalui proses identifikasi tersebut, maka guru peneliti selanjutnya melakukan analisis terhadap masalah-masalah tersebut untuk menentukan urgensi penyelesaiannya. Dalam hubungan ini, akan ditemukan permasalahan yang sangat mendesak untuk diatasi seperti misalnya penguasaan materi pelajaran pada topik pewarisan sifat, sikap siswa dalam berdiskusi atau sikap siswa dalam melakukan percobaan. Permasalahan tersebut jika tidak segera diselesaikan akan menimbulkan dampak negatif yang besar (Tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal, kurang kerjasama dalam diskusi dan eksperimen). Walaupun demikian, tidak semua permasalahan dalam pembelajaran yang dapat diatasi dengan PTK (seperti kesalahan-kesalahan faktual dan/atau konseptual yang terdapat dalam buku paket).

Beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan bagi guru dalam menganalisis permasalahan adalah sebagai berikut: Pilih permasalahan yang dirasa penting oleh guru sendiri dan siswanya, atau topik yang melibatkan guru dalam serangkaian aktivitas yang memang diprogramkan oleh sekolah; Jangan memilih masalah yang berada di luar kemampuan dan/atau kekuasaan guru untuk mengatasinya; Pilih dan tetapkan permasalahan yang skalanya cukup kecil dan terbatas; Usahakan untuk bekerja sama dalam pengembangan fokus penelitian; dan Kaitkan PTK yang akan dilaksanakan dengan prioritas-prioritas yang ditetapkan dalam rencana pengembangan sekolah.

#### **c) Perumusan Masalah**

Setelah mengidentifikasi dan menganalisisnya, maka guru

selanjutnya perlu merumuskan permasalahan secara lebih jelas, spesifik, dan operasional. Perumusan masalah yang jelas akan membuka peluang bagi guru untuk menetapkan tindakan perbaikan yang perlu dilakukannya, jenis data yang perlu dikumpulkan termasuk prosedur pengumpulan data serta cara menginterpretasikannya. Disamping itu, penetapan tindakan perbaikan yang akan dicobakan itu juga memberikan arahan kepada guru untuk melakukan berbagai persiapan. Termasuk yang berbentuk latihan guna meningkatkan keterampilan untuk melakukan tindakan perbaikan yang dimaksud. Perumusan permasalahan yang lebih tajam itu dapat dilakukan diagnosis kemungkinan- kemungkinan penyebab yang lebih cermat, sehingga terbuka peluang untuk menjajaki pertanyaan alternatif tindakan perbaikan yang diperlukan. Perumusan Masalah harus jelas, dinyatakan dengan kalimat tanya. (dijelaskan lebih lanjut pada bagian penyusunan proposal PTK).

Inti suatu masalah adalah kesenjangan antara keadaan nyata dan keadaan yang diinginkan. Oleh karena itu rumusan masalah harus mengandung deskripsi tentang kenyataan yang ada dan keadaan yang diinginkan.

Masalah	Rumusan
Rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan kritis di kalangan Siswa SMKN Kelas X	Siswa SMKN Kelas X mestinya telah mampu mengajukan pertanyaan yang kritis, tetapi dalam kenyataannya pertanyaan mereka lebih bersifat klarifikasi
Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris	Siswa kelas bahasa Inggris mestinya terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar menggunakan bahasa Inggris lewat kegiatan yang menyenangkan, tetapi dalam kenyataan mereka sangat pasif.
Rendahnya kualitas pengelolaan interaksi guru-siswa-siswa	Pengelolaan interaksi guru-siswa-siswa mestinya memungkinkan setiap siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi dalam kenyataan interaksi hanya terjadi antara guru dengan beberapa siswa.

Rendahnya kualitas proses pembelajaran bahasa Inggris ditinjau dari tujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa tersebut	Proses pembelajaran bahasa Inggris mestinya memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan bahasa tsb. secara komunikatif, tetapi dalam kenyataannya kegiatan pembelajaran terbatas pada kosakata, lafal dan struktur.
---	---

**d) Formulasi Tindakan dalam Bentuk Hipotesis Tindakan**

Alternatif perbaikan yang akan ditempuh dirumuskan dalam bentuk *hipotesis tindakan* yaitu dugaan mengenai perubahan perbaikan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Jadi hipotesis adalah alternative yang diduga dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK. Bentuk rumusan hipotesis tindakan berbeda dengan rumusan hipotesisp ”*penelitian formal*”. Jika hipotesis penelitian formal menyatakan adanya hubungan antara dua kelompok atau lebih, maka hipotesis tindakan adalah dugaan guru tentang cara terbaik untuk mengatasi masalah.

Agar dapat menyusun hipotesis tindakan dengan tepat, guru sebagai peneliti perlu: merefleksikan pengalaman sendiri sebagai guru; Diskusi dengan rekan sejawat, pakar pendidikan, peneliti dsb; Kajian pendapat dan saran pakar pendidikan khususnya yang telah disampaikan dalam kegiatan ilmiah; Kajian teoritik di bidang pelajaran pendidikan; Kajian hasil- hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan; dan Hasil kajian tersebut, dapat dijadikan landasan untuk membangun hipotesis.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan hipotesis tindakan.

- (1) Rumusan alternative tindakan perbaikan berdasarkan hasil kajian. Dengan kata lain, alternative tindakan perbaikan hendaknya mempunyai landasan yang mantap secara konseptual;
- (2) Setiap alternative tindakan perbaikan yag dipertimbangkan, perlu dikaji ulang dan dievaluasi dari segi relevansinya dengan tujuan, kelayakan teknis serta keterlaksanaannya. Disamping itu juga perlu ditetapkan cara penilaiannya sehingga dapat memfasilitasi pengumpulan serta analisis data secara cepat namun tepat, selama program perbaikan ini diimplementasikan;
- (3) Pilih alternative tindakan serta prosedur implementasi yang dinilai paling menjanjikan hasil optimal, namun tetap ada dalam

jangkauan kemampuan guru untuk melaksanaannya dalam kondisi dan situasi sekolah yang aktual;

- (4) Pikirkan dengan seksama perubahan-perubahan (baca: perbaikan-perbaikan) yang secara implisit dijanjikan melalui hipotesis tindakan itu, baik yang berupa proses dan hasil belajar siswa maupun teknik mengajar guru.

Setelah diperoleh gambaran awal hipotesis tindakan, maka selanjutnya perlu dilakukan pengkajian terhadap kelayakan dari masing-masing hipotesis tindakan itu dari segi "jarak" antara situasi nyata dengan situasi ideal yang dijadikan rujukan. Oleh karena itu, kondisi dan situasi yang diprasyaratkan untuk penyelenggaraan suatu tindakan perbaikan dalam rangka PTK, harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga masih dalam batas-batas kemampuan siswa. Dengan kata lain, sebagai aktor PTK guru hendaknya cukup realistis dalam menghadapi kenyataan keseharian dunia sekolah tempat ia berada dan melaksanakan tugasnya.

Untuk melakukan tindakan agar menghasilkan dampak/hasil sebagaimana yang diharapkan, diperlukan kelayakan hipotesis tindakan terlebih dahulu. Menurut Soedarsono (1997), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengkaji kelayakan hipotesis tindakan adalah sebagai berikut.

Implementasi suatu PTK akan berhasil, apabila didukung oleh kemampuan dan komitmen guru yang merupakan aktornya. Dipihak lain, untuk melaksanakan PTK kadang-kadang masih diperlukan peningkatan kemampuan guru melalui berbagai bentuk pelatihan sebagai komponen penunjang. Selain itu keberhasilan pelaksanaan PTK juga ditentukan oleh adanya komitmen guru yang tergugah untuk melakukan tindakan perbaikan. Dengan kata lain, PTK dilakukan bukan karena ditugaskan oleh atasan atau bukan karena didorong oleh imbalan finansial; Kemampuan siswa juga perlu diperhitungkan baik dari segi fisik, psikologis, sosial dan budaya, maupun etik. Dengan kata lain seyogyanya tidak dilaksanakan apabila diduga akan berdampak merugikan siswa; Fasilitas dan sarana pendukung yang tersedia di kelas atau di sekolah juga perlu diperhitungkan. Sebab pelaksanaan PTK dengan mudah dapat terganggu oleh kekurangan dukungan fasilitas penyelenggaraan. Oleh karena itu, demi keberhasilan PTK, maka guru dituntut untuk dapat mengusahakan/memilih fasilitas dan sarana yang diperlukan; Selain kemampuan siswa sebagai perseorangan, keberhasilan PTK juga sangat tergantung pada iklim belajar di kelas atau di sekolah. Namun

pertimbangan ini tidak dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk mempertahankan status quo. Dengan kata lain, perbaikan iklim di kelas dan di sekolah justru dapat dijadikan sebagai salah satu sasaran PTK; dan Karena sekolah juga sebuah organisasi, maka selain iklim belajar sebagaimana dikemukakan di atas, iklim kerja sekolah juga menentukan keberhasilan penyelenggaraan PTK. Dengan kata lain, dukungan dari kepala sekolah serta rekan-rekan sejawat guru, dapat memperbesar peluang keberhasilan PTK.

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan, melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.

Contoh hipotesis tindakan akan diberikan di sini. Situasinya adalah kelas yang siswa-siswanya sangat lamban dalam memahami bacaan. Berdasarkan analisis masalahnya peneliti menyimpulkan bahwa siswa-siswa tersebut memiliki kebiasaan membaca yang salah dalam memahami makna bahan bacaannya, dan bahwa ‘kesiapan pengalaman’ untuk memahami konteks perlu ditingkatkan. Maka hipotesis tindakannya sebagai berikut: “Bila kebiasaan membaca yang salah dibetulkan lewat teknik-teknik perbaikan yang tepat dan ‘kesiapan pengalaman’ untuk memahami konteks bacaan ditingkatkan, maka para siswa akan meningkat kecepatan membacanya.”

Masalah	Rumusan	Hipotesis Tindakan
Rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan kritis di kalangan Siswa SMKN Kelas X	Siswa SMKN Kelas X mestinya telah mampu mengajukan pertanyaan yang kritis, tetapi dalam kenyataannya pertanyaan mereka lebih, bersifat klarifikasi	Jika tingkat kekritisitas pertanyaan Siswa SMKN Kelas X dijadikan penilaian kualitas partisipasi mereka setelah diberi contoh dengan pembahasannya, kemampuan mengajukan pertanyaan kritis mereka akan meningkat.
Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	Siswa kelas bahasa Inggris mestinya terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar	Dengan kegiatan yang menyenangkan di mana mereka belajar menggunakan bahasa

bahasa Inggris	menggunakan bahasa Inggris lewat kegiatan yang menyenangkan, tetapi dalam kenyataan mereka sangat pasif.	Inggris, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar akan meningkat, dan begitu juga motivasi belajar mereka.
Rendahnya kualitas proses pembelajaran bahasa Inggris ditinjau dari tujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa tersebut	Proses pembelajaran bahasa Inggris mestinya memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan bahasa tsb. Secara komunikatif, tetapi dalam kenyataannya kegiatan pembelajaran terbatas pada kosakata, lafal dan struktur.	Jika kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengembangan kompetensi komunikatif berbahasa Inggris, kualitas pembelajaran akan meningkat.

#### e) **Persiapan Pelaksanaan Tindakan**

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti perlu melakukan berbagai persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Langkah-langkah persiapan yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut:

Menentukan Jadwal dan Materi pembelajaran.; Membuat perangkat dan cenario pembelajaran (Silabus, RPP, LKS, dll) yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan guru, disamping bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang telah direncanakan.; Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas seperti gambar-gambar dan alat-alat peraga, dll.; Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis mengenai proses dan hasil tindakan perbaikan, kalau perlu juga dalam bentuk pelatihan-pelatihan; Melakukan simulasi pelaksanaan, sehingga dapat menumbuhkan serta mempertebal kepercayaan diri dalam pelaksanaan yang sebenarnya. Dan Sebagai pelaku PTK, guru harus terbebas dari rasa gagal dan takut berbuat kesalahan.

#### 2) **Pelaksanaan tindakan;**

Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan secara benar dan tampak berlaku wajar. Pada PTK yang

dilakukan guru, pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan sajian beberapa pokok bahasan dan mata pelajaran tertentu.

3) **Pengumpulan data (pengamatan/observasi);**

Tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Guru apabila ia bertindak sebagai peneliti, melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, presensi, nilai tugas, dan lain-lain), tetapi juga data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, atusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain. Pelaksanaan Observasi perlu memperhatikan prinsip: perencanaan bersama, fokus observasi, kriteria, keterampilan observasi, dan balikan.



Mekanisme perekaman hasil observasi perlu dirancang agar tidak mencampur adukkan antara fakta dan interpretasi, namun juga tidak terseret oleh kaidah umum yang tanpa kecualli menafsirkan interpretasi dalam pelaksanaan observasi. Apabila yang terakhir ini dilakukan sehingga yang direkam hanyalah fakta tanpa interpretasi, maka akan dapat menimbulkan resiko, bahwa makna dari perangkat fakta karena proses erosi yang terjadi dalam ingatan, lebih-lebih apabila pengamat hasil observasi yang telah secara utuh karena proses erosi yang terjadi dalam ingatan, lebih-lebih apabila pengamat adalah juga pelaksana tindakan. Observasi kelas akan memberikan manfaat apabila pelaksanaannya diikuti dengan diskusi balikan. Hasil diskusi diinterpretasikan secara bersama-sama oleh pelaksana tindakan dan pengamat. Diskusi mengacu kepada penerapan sasaran serta pengembangan strategi perbaikan untuk menentukan perencanaan berikutnya.

Dalam kegiatan tahap observasi ini guru meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan secara cermat pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yaitu dengan mencatat nilai hasil belajar yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar setelah siklus tindakan dilaksanakan.

4) **Refleksi (analisis, dan interpretasi);**

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi. Dalam hubungan ini, analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan, dan mengabstraksikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan PTK.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafis dan sebagainya. Sedangkan menyimpulkan adalah proses pengambilan inti sari dari sajian data yang telah terorganisasikan tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan /atau formula yang singkat dan padat tapi mengandung pengertian luas.

Hasil refleksi siklus pertama akan dapat diketahui keberhasilan atau hambatan dalam hasil tindakan, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahannya untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan pada siklus ketiga, yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Tidak ada ketentuan tentang berapa siklus harus dilakukan, namun setiap penelitian minimal dua siklus dan setiap siklus minimal dua pertemuan.

**c. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas**

Sebagai bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas, PTK memiliki ciri khusus yaitu adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami serta ditujukan untuk memecahkan masalah praktis. Tindakan yang diambil merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan atas dasar tujuan tertentu dan dilakukan dalam suatu siklus kegiatan. Lebih jelasnya, karakteristik PTK yang sekaligus membedakan antara PTK dan non-PTK adalah antara lain: (1) *an inquiry from within*, (b) *self-reflective inquiry*, (c) fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran, dan (d) bertujuan memperbaiki pembelajaran (PGSM, 1999; Wardhani & Wihardit, 2007):

- 1) Berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya (*an inquiry from within*)  
Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik pembelajaran yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Guru menyadari ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukannya selama ini, dan perbaikan tersebut diprakarsai dari dalam diri guru sendiri (*an inquiry of practice from within*), bukan oleh orang dari luar. Kepedulian guru terhadap kualitas pembelajaran yang dikelolanya merupakan awal dari munculnya masalah yang perlu dicari jawabannya.
- 2) *Self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden, maka PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri. Hal ini berarti, guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya di dalam kelas, apa dampak tindakan tersebut bagi siswa, dan kemudian yang terpenting guru mencoba memikirkan mengapa dampaknya seperti itu. Guru mencoba untuk mengkaji kelebihan dan kelemahannya dalam bertindak. Kelebihannya dipertahankan bila perlu ditingkatkan dan kekurangan inilah yang menjadi sumber inspirasi dalam PTK. Jadi sumber

permasalahan berasal dari praktik pembelajaran di kelas dan diselesaikan juga oleh guru yang berperan sebagai guru sekaligus peneliti

- 3) Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- 4) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran (*problem solving*). Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan sampai terjadi perbaikan yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-revisi (perencanaan ulang).

**d. Perbedaan Penelitian Tindakan Kelas dengan penelitian lain**

Beberapa perbedaan antara PTK dan penelitian kelas Non-PTK dapat dilihat dari berbagai aspek sebagaimana tabel berikut (Wardhani & Wihardit, 2007).

No.	Aspek	Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian Kelas Non-PTK
1.	Peneliti	Guru	Orang luar
2.	Rencana Penelitian	Oleh guru (mungkin dibantu orang luar)	Oleh peneliti/guru
3.	Munculnya masalah	Dirasakan oleh guru (mungkin dengan dorongan orang luar)	Dirasakan oleh orang luar
4.	Ciri utama	Ada tindakan untuk perbaikan yang berulang	Belum tentu ada tindakan perbaikan
5.	Peran guru	Sebagai guru dan peneliti	Sebagai guru (objek penelitian)
6.	Tempat penelitian	Kelas	Kelas
7.	Proses pengumpulan data	Oleh guru sendiri atau bantuan orang lain	Oleh peneliti

8.	Hasil penelitian	Langsung dimanfaatkan oleh guru, dan dirasakan oleh kelas	Menjadi milik peneliti, belum tentu dimanfaatkan oleh guru
----	------------------	---	--

#### F. Aktivitas Pembelajaran / *Project Work*

1. Carilah berbagai artikel terkait Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas dari internet dan berbagai sumber lain. Bacalah dengan cermat, kritis, dan teliti artikel-artikel tersebut dan gunakanlah sebagai bahan untuk menambah wawasan Anda.
2. Temukan dan diskusikan secara kritis suatu permasalahan dalam pembelajaran mata pelajaran yang diampu yang **dapat** dan yang **tidak dapat** diselesaikan melalui PTK. Jelaskan mengapa permasalahan tersebut **dapat** atau **tidak dapat** diselesaikan dengan PTK !
3. Carilah di internet atau sumber lain tentang artikel **hasil PTK** dan artikel hasil penelitian **bukan PTK**. Jelaskan secara cermat mengapa artikel tersebut Anda anggap merupakan artikel hasil PTK atau artikel hasil penelitian bukan PTK !

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suharjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2015. Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Penelitian tindakan kelas. *Bahan Ajar Pembinaan Karier Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dasar
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Suplemen Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah*. Jakarta: BPSDMP-PMP .
- Kemmis, S. dan Robin McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Raka Joni, T., Kardiawarman, dan Hadisubroto, T. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas. Bagian Pertama: Konsep Dasar*. Jakarta: PGSM, Ditjen Dikti
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Suhardjono. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2004. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Wardhani, I GAK dan Wihardit, K.A. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka